
STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH (STUDI KASUS SISWA KELAS VIII SMP IT TAHFIDZUL QUR'AN AL UMM SMART CENTRE)

Ramlan Padang¹, Syarifuddin Elhayat², Khofifah Anwar³

Email: ramlan@fai.uisu.ac.id¹, elhayatincek@gmail.com², khofifahanwar02@gmail.com³

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan suatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dengan adanya kepercayaan diri akan menjadikan manusia lebih berani mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk itu kehadiran kegiatan keagamaan yang diupayakan guru pendidikan agama Islam memang sangat penting. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kepercayaan diri siswa yang ada di kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al UMM Smart Centre dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al UMM Smart Centre pada bulan Mei 2025. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII, sedangkan informan penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wali kelas, Guru PAI, wali murid dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan dari bentuk-bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan keagamaan pada kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 melalui kegiatan Muhadharah. Proses peningkatan kepercayaan diri, strategi peningkatan kepercayaan diri dan faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII dengan pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian motivasi dan Reward.

Kata Kunci: Muhadharah, Percaya Diri Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, bangsa Indonesia tengah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan guna memenuhi tuntutan kemajuan zaman. Dunia pendidikan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan pada dasarnya merupakan solusi atas berbagai permasalahan zaman. Hal ini didukung secara konstitusional oleh amandemen UUD 1945 pada Bab XII Pasal 28 A ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk tumbuh dan berkembang dengan memenuhi kebutuhan dasarnya, memperoleh pendidikan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi status suatu negara. Dengan pendidikan, negara akan tetap tangguh dan menjunjung tinggi kehormatannya. Pada zaman ini, pendidikan seharusnya tidak hanya berkonsentrasi pada keterampilan kognitif individu tetapi juga harus dikombinasikan dengan unsur-unsur tambahan seperti sikap dan perilaku. Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyerukan kebaikan, menegakkan yang ma'ruf, dan melarang yang munkar." "Orang-orang seperti itu sungguh beruntung." Tentu! Tolong berikan teks yang ingin Anda parafrasekan. (Ali Imran 3:104) .

Kepercayaan diri merupakan keyakinan kuat bahwa seseorang memiliki kemampuan ekstra. Kepercayaan diri merupakan faktor yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan karakter siswa, yang berfungsi sebagai motivator dan influencer tindakan dan perilaku siswa. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang unik. Siswa tertentu memiliki kepercayaan diri yang rendah, sedangkan yang lain menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi.

Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung menunjukkan sikap atau perilaku yang berbeda dibandingkan dengan teman sebayanya, termasuk kurang berani berbicara di depan umum atau sering enggan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri yang kuat akan memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum dan mempercayai keterampilan mereka dalam menyelesaikan tugas.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan diri seseorang, termasuk yang berikut ini:

a) Konsep diri

Pengembangan kepercayaan diri dalam diri seorang individu diawali dengan terciptanya konsep diri yang diperoleh melalui interaksi sosial dalam suatu kelompok.

b) Harga diri

Citra diri yang konstruktif juga akan menciptakan harga diri yang positif. Harga diri melibatkan evaluasi diri sendiri.

c) Pengalaman

Dapat menjadi faktor pendukung yang menumbuhkan rasa percaya diri. Di sisi lain, pengalaman juga dapat menjadi faktor yang melemahkan rasa percaya diri seseorang..

d) Pendidikan

Pendidikan seseorang akan memengaruhi rasa percaya dirinya. Pendidikan yang terbatas akan menyebabkan seseorang menjadi tergantung dan mudah terpengaruh oleh orang yang berpengetahuan lebih tinggi. Sebaliknya, individu dengan pendidikan tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu merasa tidak berdaya dan janganlah berkecil hati, sekalipun kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, yang penting kamu orang-orang

yang beriman.)

Kepercayaan diri merupakan kualitas penting yang harus dimiliki setiap orang. Kepercayaan diri sangat penting bagi siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dapat mengembangkan bakat mereka secara efektif. Di sisi lain, jika siswa kurang memiliki kepercayaan diri, mereka akan kesulitan mengekspresikan diri, mudah kewalahan oleh berbagai masalah, sering merasa bingung dalam situasi sosial, dan menghadapi tantangan dalam menerima kenyataan.

Siswa dengan kepercayaan diri yang kuat umumnya merasa lebih tenang dibandingkan dengan mereka yang meragukan kemampuan mereka. Siswa dengan kepercayaan diri yang kuat tidak akan mengalami kecemasan ketika dihadapkan dengan tantangan. Mereka melihat kegagalan bukan sebagai peristiwa yang membuat putus asa atau mengecewakan, tetapi sebagai kemajuan menuju keberhasilan.

Mereka juga melihat kesalahan bukan sebagai indikator ketidakmampuan atau kebodohan; sebaliknya, kesalahan dianggap sebagai kejadian alami. Kepercayaan diri dapat memungkinkan siswa untuk berimajinasi dan mengambil risiko, dan keberanian ini akan mendorong pertumbuhan kemampuan berbicara mereka.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yaitu *حاضرا يحاضر* Muhadharah, sebagai mashdar yang berarti ceramah atau pidato, merupakan kegiatan yang mempersiapkan siswa untuk bersikap proaktif dan cakap dalam berbicara di depan umum, sehingga memungkinkan mereka untuk menyebarkan ajaran Islam kepada khalayak yang lebih luas. Muhadharah berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan menyampaikan pidato dengan cakap di depan umum. Muhadharah, dalam konteks amar ma'ruf nahi munkar, sangat penting untuk kelengkapan dan keamanan kehidupan masyarakat. Natsir menyatakan bahwa Islam adalah agama dakwah dan pesantren bagi semua orang. Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan dakwah, baik secara berkelompok maupun sendiri, tergantung pada kapasitas masing-masing. Menurut Al-Qur'an, Surah An-Nahl, ayat 125, disebutkan:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya "Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan ajaklah mereka bergaul dengan lebih baik." Sesungguhnya, Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya dan Dialah yang benar-benar mendapat petunjuk. An-Nahl, Ayah 125)

Kegiatan muhadhoroh dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam menyampaikan ceramah dan khotbah, memastikan mereka memiliki pola pikir positif saat berbicara di depan teman sekelasnya dengan penuh percaya diri. Melalui kegiatan muhadhoroh, siswa meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, yang membantu membentuk pola pikir mereka. Diharapkan juga bahwa pelaksanaan kegiatan muhadhoroh akan meningkatkan harga diri siswa, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan mengartikulasikan secara efektif selama berinteraksi dengan orang lain atau saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran saat ini. Melalui muhadhoroh, siswa belajar menyampaikan pesan atau pidato di hadapan teman sekelas dan instruktur mereka.

Melalui kegiatan muhadhoroh, para santri terbiasa dan berlatih berbicara dan menyampaikan presentasi di depan teman-temannya secara bergantian, layaknya seorang penceramah yang menyampaikan ajaran Islam. Mereka telah ditetapkan oleh pengurus sebagai pengurus muhadharah.

Seorang dai atau muballigh memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat. Di samping memberikan pengajaran tentang prinsip-prinsip agama, seorang dai juga berkontribusi untuk meredakan gangguan-gangguan yang merugikan dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang dai memegang peranan penting dalam membentuk

pendidikan dan masa depan masyarakat. Selain menjadi inti kepemimpinan pesantren, seorang dai juga mengawasi kegiatan-kegiatan peribadatan dan pendidikan bagi masyarakat di masjid. Oleh karena itu, muhadharah menjadi media bagi para santri untuk melatih keterampilan berbicara mereka setiap minggu. Hal ini mempersiapkan para santri untuk berbicara dengan percaya diri di hadapan banyak orang dan menjadi terampil dalam menyampaikan khotbah serta menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif kepada khalayak yang luas. Pelaksanaannya berlangsung secara konsisten sebanyak lima kali dalam seminggu, khususnya setelah shalat Dhuhur, saat seluruh santri berkumpul di aula SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepercayaan diri merupakan pola pikir yang mencerminkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mewujudkan tujuan dan aspirasi yang ingin dicapai. Kepercayaan diri memegang peranan penting dalam meraih kesuksesan, dan untuk membangun kepercayaan diri diperlukan kesadaran diri. Rahasia membangun kepercayaan diri terletak pada pengenalan diri sendiri. Begitu pula dengan rasa percaya diri siswa SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center saat kegiatan muhadharah yang dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang merasa takut dan kurang percaya diri untuk tampil atau maju di depan teman-temannya karena belum terbiasa dengan lingkungan panggung dan penonton. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center terkait pelaksanaan kegiatan muhadharah, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan berlangsung, siswa yang ditunjuk atau dipilih oleh pengurus sering kali mengelak dari tanggung jawab atau berpura-pura sakit. Kurangnya rasa percaya diri siswa terlihat jelas karena banyak siswa yang merasa cemas saat melakukan kegiatan muhadharah. Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center saat melakukan kegiatan muhadharah. Peneliti berpendapat bahwa siswa di sekolah ini mungkin berbeda dengan siswa di sekolah lain karena sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbasis agama, sehingga lebih menekankan pada pengalaman pendidikan yang lebih terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian dengan judul. "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH (STUDI KASUS SISWA KELAS VIII SMP IT TAHFIDZUL QUR'AN AL UMM SMART CENTRE)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau pada situasi nyata sesuai dengan kejadian terkini. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena pengumpulan datanya terutama dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan nilai numerik. Hal ini merupakan hasil dari penggunaan teknik kualitatif. Lebih jauh, penelitian deskriptif eksploratif ini berupaya menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena dalam kondisi tertentu. Penelitian deskriptif dapat menghasilkan data yang membantu dalam pembentukan teori dan menentukan pertanyaan untuk penyelidikan tambahan. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif tidak berupaya mengevaluasi teori.

Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk mengeksplorasi makna, pemahaman, dan wawasan terhadap suatu fenomena atau keberadaan manusia. Penelitian ini melibatkan peneliti secara aktif di lapangan, dalam lingkungan yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Prosedurnya berlangsung secara bertahap, dengan makna yang diperoleh melalui proses naratif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre

1. Sejarah Singkat SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre

SMP IT AL UMM SMART CENTER merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A yang terletak di Jl. Beringin Pasar V Gg Mentimun 16 No. 8, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh YAYASAN HALIMATUSSA'DIAH AMALIYAH INDONESIA pada tanggal 20 November 2017 dengan Surat Keputusan Pendirian Nomor 01.

Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan siswa, SMP IT AL UMM SMART CENTRE menerapkan sistem pembelajaran double shift selama enam hari dalam seminggu. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas internet berkecepatan tinggi dan listrik dari PLN, sehingga menjamin akses belajar yang optimal bagi siswa.

Dengan luas lahan 1.050 m², SMP IT AL UMM SMART CENTRE menawarkan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Sekolah ini juga aktif dalam mengembangkan teknologi dan informasi, terbukti dari situs web resminya yang dapat diakses di <http://alummsmartcentre.com> dan <http://alummtv.com>.

2. Identitas Smp It Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre.

Nama Sekolah : SMP It Tahfizul Qur'an Al Umm Smart Centre.

Jenjang Pendidikan: SMP

Status Sekolah : Swasta

Npsn : 70000712

Akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jln. Eringin Pasar Vi Gg Mentimun 16 No 8, Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Kode Pos : 20371

Telp : -

Email : halimatussa'diah.amaliyah@gmail.com

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pendidikan Islam kebanggaan masyarakat yang berbasis Al-Qur'an dan Hadits untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa (IMTAQ), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), cerdas, kompeten, berakhlak Islami, berwawasan Al-Qur'an, serta mampu berbahasa Inggris (untuk pemahaman sehari-hari) dan bahasa Arab.

b. Misi

1. Melaksanakan Dan Mengembangkan Pendidikan Islami Berdasarkan Al- Qur'an Dan Hadist
2. Melaksanakan Bimbingan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Prioritas Dan Rutinitas Sehari-Hari.
3. Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Berbahsa Inggris Dan Arab Sebagai Bahasa Sehari-Hari Selama Disekolah.
4. Menerapkan Pembelajaran Bilingual.
5. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Terpadu Yang Menyenangkan, Mampu Menstimulasi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Sosian Dan Fisik Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Dan Kolobratif Sesuai Dengan Perkembangan Peserta Didik.
6. Mengasilkan Lulusan Berkualitas Baik, Berkarakter Islami, Berakhlakul Karimah, Dan Berdaya Saing Kuat.
7. Memanfaatkan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Proses Pembelajaran Serta Menejemen Sekolah Sesuai Dengan Kebutuhannya.

8. Mengembangkan Keunggulan Sekolah Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.
9. Membina Kemitraan Positif Dan Produktif Serta Paguyuban Dengan Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, Instansi-Instansi Dalam Rangka Mencapai Visi Dan Misi Sekolah.

4. Keadaan Pendidik

Berikut ini adalah Struktur SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre.

Tabel 1. Struktur SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre



Tabel 2. Data Tenaga Pendidik SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mapel	Jumlah jam
1.	Hafis Fahmi, S.Pd	Ibadah (7,9)	2	14
		Alqur'an (7,8,9)	2	
		Agama Islam (8,9)	2	
2.	Riati, S.Sos	IPS (7,8,9)	4	12
3.	Nurkaisa Tanjung, M.Pd.I	PKN (7,8,9)	2	6
4.	Ruri Cendra Kasih, S.Pd	B. Inggris (7,8,9)	4	18
		B. Inggris (Ekskul 7,8,9)	2	
5.	Siti Khadijah, S.Pd	B. Indonesia (7,8,9)	5	15
6.	Ozi Kurnia Aji, S.Pd	Seni Budaya (7,8,9)	2	6
7.	Elida Nasution, S.Pd	Agama Islam (8)	2	4
		Ibadah (8)	2	
8.	Rizki Noviati Putri, S.Pd	Bahasa Arab (7,8,9)	2	12
		Bahasa Arab (Ekskul 7,8,9)	2	
9.	Fathihah Dzikry	Tahfidz (7,8,9)	9	27
10.	Siti Hazar, S.Pd	Matematika (7,8,9)	4	12
11.	Azuratur Yinda, S.Pd	IPA (7,8,9)	4	12
12.	Zulfikri, M.Pd	Penjas (7,8,9)	2	6
13.	Dian Anggraini, S.Pd	TIK (7,8,9)	2	6
Total				150

Tabel 3. Nama-Nama Pegawai SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre

No.	Nama	Jabatan
1.	Maruli Suganda, S.Kom	Operator Sekolah/Tata Usaha
2.	Masitah, S.Pd	Bendahara Sekolah

5. Sarana Dan Prasarana Kependidikan Smp IT Al Umm Smart Centre

Tabel 4. Daftar Sarana dan Prasarana SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre

Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
Ruang Belajar	16
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Komputer	1
Ruang Laboratorium IPA	1
Ruang BP/BK	1
Ruang UKS	1
Ruang Pramuka	1

Wc/Kamar Mandi Siswa	7
Mushalla	1
Kantin	3

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Bentuk Kegiatan Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Harga diri siswa SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center dibentuk oleh orang tua sejak dini, meskipun ada beberapa orang tua yang mengabaikan tumbuh kembang anak. Orang tua memulai menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sejak dini dengan cara memberikan dukungan. Oleh karena itu, orang tua berusaha mengajarkan anak untuk mengembangkan harga diri yang sejalan dengan tujuan positif. Di rumah, orang tua memberikan arahan agar anak percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain, serta memberikan hadiah agar anak selalu menjaga harga dirinya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang keadaan dan tingkat percaya diri siswa di sekolah khususnya kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center adalah sebagai berikut:

“Ya, nama-nama anak tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda karena mereka berasal dari berbagai sekolah dan memiliki potensi yang berbeda-beda. Sebagai seorang guru, saya hanya dapat membimbing mereka agar potensi mereka dapat dieksplorasi dan dimanfaatkan secara efektif; oleh karena itu, siswa harus mengembangkan rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi mereka dengan baik.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya, yang menyoroti perlunya bimbingan untuk membantu siswa memanfaatkan potensi mereka secara efektif melalui peningkatan kepercayaan diri mereka. Kurangnya kepercayaan diri membuat siswa tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi mereka, meskipun potensi ini cukup mengesankan jika diakui. Dalam situasi ini, ditunjukkan bahwa kepala sekolah bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas untuk meningkatkan harga diri di sekolah. Temuan dari diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang tingkat dan kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center adalah sebagai berikut:

“Saat itu kondisi para siswa masih sama seperti saat mereka menjadi siswa baru yang datang dari berbagai latar belakang keuangan yang berbeda, ada yang dari SD dan ada yang dari MI, jadi mereka sangat heterogen, ada yang memang pintar tapi kurang percaya diri, ada yang memang sangat kurang percaya diri, intinya semua berbeda, tidak semuanya memiliki rasa percaya diri yang baik karena pendidikan mereka sebelum masuk SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center berbeda.”

Berdasarkan wawancara yang disebutkan, hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat. Di antara berbagai tingkat rasa percaya diri siswa tersebut, ada yang benar-benar cerdas tetapi kurang percaya diri, yang berarti kecerdasan mereka tidak dibagikan kepada teman sebaya atau orang lain. Harga diri siswa berbeda secara signifikan karena pengalaman dan latar belakang pendidikan mereka yang beragam, sehingga memerlukan perhatian dari guru dan wali kelas yang memiliki peran penting dalam bidang keagamaan. Sekolah juga harus menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk memastikan mereka tidak tertinggal dari teman sebayanya.

b) Proses Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya di kelas VIII, dengan dukungan kerja sama antara orang tua, wali kelas, dan pendidik lainnya di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center. Hasil wawancara dengan wali kelas tentang peningkatan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center menghasilkan tanggapan sebagai berikut:

“Proses menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah merupakan hal yang penting. Salah satu kegiatan tersebut adalah Kegiatan Muhadhoroh. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik, namun mereka pandai dalam mengekspresikan diri, menulis, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan Muhadhoroh sangat mendukung tumbuhnya rasa percaya diri yang kuat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa wali kelas VIII bekerja sama dengan guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center. Hasil diskusi dengan guru PAI mengenai metode peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

“Guru melakukan pembiasaan melalui kegiatan muhadhoroh. Jika siswa kurang percaya diri, mereka mungkin merasa malu, gugup, atau tidak mau berpartisipasi di depan teman sebayanya dan masyarakat umum.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode peningkatan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center sudah efektif. Kegiatan peningkatan rasa percaya diri sudah terlaksana dengan efektif, namun pelaksanaannya belum optimal baik dari segi manajemen waktu, strategi yang digunakan, maupun tingkat rasa percaya diri masing-masing siswa.

c) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui kegiatan Muhadharah

Guru menggunakan teknik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di madrasah. Untuk mencapainya, penting untuk memiliki komponen yang dapat meningkatkan harga diri siswa, termasuk memiliki citra diri yang positif dan keyakinan terhadap keterampilan mereka secara konsisten, memiliki harapan, beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, memiliki locus of control internal, menjaga pandangan positif, dan menetapkan harapan yang dapat dicapai. Biasanya, pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama untuk menumbuhkan rasa percaya diri melibatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan yang mendorong pertumbuhan ini, salah satu contohnya adalah kegiatan Muhadhoroh. Temuan dari wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII mengenai metode yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan rasa percaya diri, salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah melalui muhadhoroh. Strategi yang diterapkan mensyaratkan adanya kerja sama antara orang tua, guru, dan siswa. Dalam kegiatan tersebut, pendekatan yang dilakukan meliputi pembiasaan, bimbingan, dan penghargaan yang berfungsi sebagai motivasi bagi siswa. Pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan seperti muhadhoroh memegang peranan penting.”

Peningkatan harga diri siswa di sekolah memerlukan dukungan dan arahan melalui keterlibatan orang tua di rumah. Orang tua dan wali kelas harus membangun hubungan yang kuat melalui berbagai bentuk komunikasi, termasuk interaksi langsung dan media sosial, untuk menyelaraskan upaya dalam mendukung pendidik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah. Selama ini, interaksi antar wali kelas berjalan efektif, meskipun interaksi tersebut dilakukan melalui media sosial karena adanya kendala dalam pertemuan dengan orang tua masing-masing siswa. Skenario ini membuat tanggung jawab untuk meningkatkan rasa percaya diri tampak sepenuhnya berada di tangan wali kelas dan personel sekolah. Temuan dari wawancara dengan orang tua siswa tentang status mereka yang terlibat dalam kegiatan keagamaan menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri karena strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan wali kelas di sekolah.

“Ya, saya sangat senang dengan informasi yang diberikan oleh wali kelas setiap saat mengenai perkembangan anak saya selama di sekolah. Wali kelas selalu memberikan informasi jika anak tidak mengikuti kegiatan, menanyakan alasan anak tidak masuk sekolah,

dan memberikan arahan kepada saya sebagai orang tua untuk selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk mengingatkan anak tentang tugas, misalnya dalam kegiatan lain yang diadakan di sekolah.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI, wali kelas, dan wali murid secara konsisten melakukan komunikasi untuk meningkatkan rasa percaya diri yang dipupuk oleh guru PAI di madrasah. Dalam situasi ini, sudut pandang wali kelas sejalan dengan sudut pandang wali kelas, yang menunjukkan bahwa interaksi antar wali kelas berlangsung terus menerus untuk mendukung kegiatan di madrasah. Oleh karena itu, guru PAI beserta dukungan dari wali kelas berupaya untuk meningkatkan rasa percaya diri. Fokus orang tua terhadap harga diri anak akan memudahkan wali kelas dan pendidik dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di lingkungan sekolah. Orang tua siswa hendaknya terlibat dan berkontribusi untuk meningkatkan harga diri setiap siswa. Jika keduanya dapat bekerja sama dengan baik, peningkatan rasa percaya diri akan menjadi proses yang lebih sederhana. Keberanian untuk berbagi pandangan dan tampil menonjol, disertai potensi dan praktik yang melekat, akan menumbuhkan motivasi dan pengakuan atas potensi yang telah tereksplotasi, yang berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru wali kelas dan guru PAI saling melengkapi. Guru wali kelas senantiasa membina komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI menumbuhkan sikap komunikatif antara guru dan siswa. Guru memperhatikan tingkat rasa percaya diri siswa dan mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman sebaya sambil menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa dengan senantiasa memberikan motivasi dan dukungan agar siswa mau menunjukkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, guru PAI menerapkan strategi dan inisiatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan muhadhoroh. Dalam kegiatan tersebut, guru PAI pada umumnya memberikan dukungan, inspirasi, dan pujian kepada siswanya. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa madrasah yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

d) Faktor Pendukung Kepercayaan Diri Siswa

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas delapan. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di sekolah, memang ada unsur-unsur pendukung yang berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, karena siswa membutuhkan motivasi untuk membangun kepercayaan diri mereka. Meningkatkan rasa percaya diri dalam lingkungan pendidikan sambil mempertimbangkan berbagai sifat karakter dan keadaan pribadi. Meskipun demikian, ada faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan rasa percaya diri, terutama dari lingkungan pendidikan, karena madrasah berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa. Wawancara dengan guru PAI kelas VIII mengenai faktor-faktor yang membangun kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut.:

“Membangun rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. Namun, pengaruh lingkungan keluarga masih terbatas karena komunikasi antara guru dan wali murid terbatas pada telepon genggam. Selain itu, faktor yang diterapkan di madrasah, seperti upaya guru pendidikan agama Islam, antara lain dengan senantiasa memberikan dukungan motivasi dan pemberian hadiah”.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan, ada tiga unsur yang mempengaruhi rasa percaya diri, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Rasa percaya diri dapat tumbuh dari unsur-unsur tersebut, tetapi karena siswa tidak hanya terfokus pada satu lingkungan saja dan selalu melibatkan ketiga unsur tersebut, maka unsur-

unsur tersebut kurang berdampak jika tidak dikomunikasikan secara efektif. Di sekolah, pendidik secara konsisten berupaya menumbuhkan rasa percaya diri dengan memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa yang berani berbicara di depan umum, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil positif karena siswa terus mengalami kecemasan dan rasa malu saat berbicara di depan umum. Siswa memang memiliki kemampuan untuk bereaksi atau menyuarakan pikirannya di depan umum. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang unsur-unsur yang mempengaruhi rasa percaya diri yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

“Dalam prosesnya, faktor kepercayaan diri anak berasal dari lingkungan keluarga dengan senantiasa memberikan dukungan dan penghargaan kepada anak, namun pada kenyataannya hal tersebut belum maksimal. Oleh karena itu, saya serahkan pula kepada pihak sekolah untuk membina anak, karena pihak sekolah sering kali memperhatikan kondisi perkembangan anak.”

Wawancara dengan orang tua siswa mengungkapkan bahwa meskipun orang tua memainkan peran penting dalam mengembangkan rasa percaya diri, dalam konteks sekolah, tugas ini jatuh kepada guru. Dalam konteks ini, sekolah telah berupaya menciptakan dialog terbuka dengan orang tua siswa. Menurut pengamatan peneliti, unsur-unsur yang memengaruhi rasa percaya diri muncul dari berbagai sumber, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sekitar yang lebih luas. Inisiatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam lingkungan pendidikan telah dilakukan, termasuk upaya instruktur Pendidikan Agama Islam yang secara konsisten memberikan dorongan dan pengakuan. Ketika siswa menerima penghargaan, banyak yang akan merasa terdorong untuk berpartisipasi dan berbagi pandangan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang berkontribusi terhadap pengembangan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII adalah orang tua, lingkungan sekitar, dan guru.

e) Indikator Kepercayaan Diri Siswa

Pendidik dapat mengenali isyarat dan mengevaluasi harga diri melalui pengamatan langsung dengan melihat siswa berbagi pikiran dan tampil percaya diri di depan umum tanpa rasa takut, cemas, atau malu. Pendidik perlu memahami dan mengidentifikasi alasan yang berkontribusi terhadap pengembangan rasa percaya diri. Ketika masalah kepercayaan diri muncul, pendidik dapat mengatasinya dengan menanyakan langsung tentang perasaan, sikap, dan keberanian siswa. Kompetensi lulusan berikutnya yang diterapkan pendidik untuk menilai efektivitas dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Terdapat indikator tambahan yang juga dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa Kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center, yaitu sebagai berikut:

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center meningkatkan rasa percaya diri melalui inisiatif para pengajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan muhadharah. Pengajar pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam mengajarkan siswa untuk menghayati prinsip-prinsip pendidikan agama. Selain memberikan ilmu, pengajar pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membina jiwa dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan keimanan dan akhlak yang baik yang mengandung nilai-nilai agama dan sosial yang positif. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa. Melalui berbagai wacana mengenai Sistem Pendidikan Nasional, salah satu potensi yang harus dibina dan dikembangkan dalam diri siswa adalah akhlaknya, sehingga menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri. Kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center memiliki kegiatan untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, yaitu Muhadharoh.

Siswa membuat teks kegiatan sendiri, yang mencerminkan usaha mereka sendiri, tetapi guru tetap memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh tentang peran guru PAI dalam meningkatkan harga diri siswa kelas VIII di sekolah, khususnya:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre.

Guru pada umumnya memiliki tugas sebagai pendidik profesional dengan memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, memberi nilai, dan mengevaluasi hasil capaian setiap siswa. Guru pendidikan agama Islam misalnya, memiliki tugas mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami materi yang diajarkan. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dalam pembelajaran dengan harapan dapat mencapai perubahan sikap siswa yang lebih baik. Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan, peningkatan rasa percaya diri guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal tersebut. Dengan demikian, pembelajaran dan kegiatan keagamaan guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas teori saja; siswa menyelesaikan tugas, tetapi juga harus mampu mengemukakan pendapat, menggali potensi dirinya, dan bertanya kepada guru tentang kesulitan dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan keagamaan.

2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre.

Guru pendidikan agama Islam berupaya memadukan kegiatan keagamaan dengan mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan agama Islam. Metode rutin seperti pemberian hadiah dan pemberian motivasi dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan keagamaan, khususnya melalui acara Muhadhoroh (Khotbah). Prinsip-prinsip Islam yang ada dalam kegiatan-kegiatan ini merupakan nilai-nilai yang bermanfaat yang diamalkan secara konsisten untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan mengikutinya. Peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center oleh guru pendidikan agama Islam melibatkan inisiatif keagamaan, termasuk kegiatan muhadharah. Guru pendidikan agama Islam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center melalui kegiatan muhadharah. Siswa yang sangat cerdas dapat berhasil menyelesaikan semua soal ujian tertulis, tetapi siswa tersebut kesulitan untuk berbicara karena perasaan malu dan takut salah saat menyampaikan pandangan mereka di kelas. Siswa sering kali kesulitan untuk mengartikulasikan potensi mereka dan menggali aspek-aspek yang sudah ada dalam diri mereka; namun, jika mereka melakukannya, mereka akan menyadari banyak keuntungan bagi pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode guru PAI dalam menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan muhadharah pada siswa kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center adalah menumbuhkan rasa percaya diri dalam pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian yang beragam, sehingga guru harus memahami harga diri siswa. Peningkatan rasa percaya diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan muhadhoroh, yaitu kegiatan berbagi ide, pikiran, dan konsep dengan masyarakat, menumbuhkan pertumbuhan mental, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri, maka mereka akan merasa cemas meskipun telah mempersiapkan diri dengan matang.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan yang diperoleh di lapangan, untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Center, maka diajukan beberapa saran kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Guru PAI hendaknya lebih fokus dan konsisten dalam meningkatkan rasa percaya diri.
2. Guru PAI hendaknya lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib saat beraktivitas, sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran PAI.
3. Guru PAI hendaknya turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di madrasah, memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang membangun sesuai dengan inisiatif-inisiatif membangun rasa percaya diri yang telah digagas oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia.
- Ahmad Warson Munawwir, 1984, Kamus Al-Munawwir, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Aisyatur Rosyidah dan Wantini, Tipologi Manusia dalam Penilaian Pendidikan Menurut Al-Qur'an, Surat Fatir Ayat 32, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 16, Jakarta, 2021
- Anas Sudijono, Pengantar Statistika Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Annisa Ayu Berliani, Skripsi, Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Membaca Keterampilan Berbicara di Depan Umum Siswa di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Pada Tahun Akademik 2016/2017, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017)
- Eko Setiawan, Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Kader Da'i di Pondok Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015.
- Eko Setiawan, Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Kader Da'i di Pondok Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015.
- Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Siswa), (Bandung: Pustaka Setia)
- Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Andi, Yogyakarta, 2000.
- Heri Gunawan, Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter, (Bandung: Alfabet, 2014)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. Al-Qur'an beserta terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. Al-Qur'an beserta Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Lexy j. Maleong, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)
- Luqman Hadinegoro, Metode Berbicara Terkini, (Yogyakarta: Absolut, 2007)
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, Teori Psikologi
- Marjanti, S. Inisiatif Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. (Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2015)
- Mohamad Mustari, Refleksi Nilai Karakter Bagi Pendidikan, (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Nurlatifah, N, Penerapan Muhadharah dalam Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Disertasi Doktor Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)
- Pongky Setiawan, Siapa Takut Menunjukkan Rasa Percaya Diri?, (Yogyakarta: Parasmu, 2014)
- Rosa Taylor, Menumbuhkan Rasa Percaya Diri, (London: Erlangga, 2009)
- Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Inisiatif Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah" Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, Vol. 2 Nomor 1, (2021)
- Suci Ramadhani dan Munawir Pasaribu, Pendidikan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Darut Tahfidz Abu Bakrin As-Siddiq, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, vol.2.2, Jakarta, 2022.
- Sugiyono, 2012. Metodología de investigación cualitativa y cuantitativa y I+D. Alfabeita, Bandung. hal.54. Moleiong, Leixy J., 178. Metode Penelitian Kualitatif. PT Reimaja Rosdakarya, Bandung
- Suharsimi Arikunto, Op.Ci,
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktis, RinekaCipta, Jakarta, 2014

Sunarto, Pengembangan Siswa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 222-223. Peter Lauser, Terjemahan Tes Kepribadian: Gulo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
Teddi Prasetya Yuliawan, Tips Bagi Diri Sendiri/Karyawan, (Solo: Tiga Serangkai, 2015)
Thursan Hakim, Menaklukkan Keraguan Diri, (Jakarta: Puspa Swara, 2005)
Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT Setia, 2012)
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Wawan Ruswanto, Riset Komunikasi (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), hlm. Tentu! Harap berikan teks yang Anda ingin saya parafrasekan. Surakhmad, Winarno. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik Tarsito, Bandung, 2012).